

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Mengkaji perilaku dari kelompok membutuhkan ketekunan dan kesabaran dari seorang peneliti. Hal terkait mendorong peneliti untuk terjun langsung menjadi bagian dari objek penelitian. Walaupun intensitas keterlibatan tidak menjadi jaminan dari hasil penelitian, kali ini peneliti bermaksud untuk menggali secara mendalam proses perilaku yang terjadi dalam kelompok sebagai objek penelitian dari peneliti. Berdasarkan apa yang hendak diteliti berdasar pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini diputuskan menggunakan pendekatan kualitatif. Melalui penelitian ini peneliti akan mendapatkan kemantapan dalam penelitian berdasarkan pada hal yang peneliti alami. Penelitian dengan pendekatan ini pun mampu menggali wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui (Strauss dan Corbin 2009:5). Alasan pemilihan pendekatan kualitatif tersebut sesuai dengan rumusan dari permasalahan yang diajukan peneliti. Adapun hakikat penelitian kualitatif menurut Moleong (2010:6) adalah:

“Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Bogdan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwandi (2008:1) mengemukakan pengertian pendekatan kualitatif, sebagai berikut :

“Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh)”.

Muhammad Yunus Maulana, 2014

*Peran Program Sekolah Demokrasi Dalam Membina Civic Participation Peserta Didik*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan hasil penelitian atau fenomena-fenomena yang diteliti yang kemudian digambarkan ke dalam bentuk uraian-uraian sekolah demokrasi Tangerang Selatan dalam membina *civic participation* peserta didiknya.

Sejalan dengan hal tersebut, Bogdan dan Taylor dalam Suwandi dan Basrowi (2008: 22) mengungkapkan harapan dari pendekatan kualitatif, sebagai berikut :

“Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau suatu organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik”.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Moleong (2007: 132), menyatakan bahwa :

“Dalam penelitian kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, analisis penafsiran dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya”.

Jadi selama proses penelitian ini peneliti akan lebih banyak melakukan komunikasi dengan subjek penelitian di Sekolah Demokrasi Tangerang Selatan. Dalam penelitian ini lebih mengungkapkan secara deskriptif hasil penelitian yang akan dicapai.

## 2. Metode Penelitian

Secara harfiah, kata metodologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “mefha” yang berarti melalui, “hodos” yang berarti jalan atau cara, dan kata “logos” yang berarti ilmu pengetahuan. Metodologi penelitian

Muhammad Yunus Maulana, 2014

*Peran Program Sekolah Demokrasi Dalam Membina Civic Participation Peserta Didik*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah suatu cara yang digunakan dalam mencari sesuatu hal dengan menggunakan logika berpikir sehingga diperoleh suatu hasil yang diinginkan.

Masyhuri dan Zainuddin (2008: 151), menjelaskan mengenai pengertian metode, yaitu:

“Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam memperoleh peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, fenomena-fenomena yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini. Metode deskriptif yang mana didefinisikan oleh Whintney (1960) yang dikutip oleh Nazir dalam bukunya Metode Penelitian (2005), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam metode deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif, adakalanya peneliti mengadakan klasifikasi, serta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu setandar atau suatu norma tertentu sehingga banyak ahli menamakan metode deskriptif ini dengan nama survei normatif (normative survey). Dengan metode deskriptif ini juga diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain. Karenanya, metode deskriptif juga dinamakan studi status (status study) (online: <http://blog.uin-malang.ac.id/muttaqin/2010/11/28/10/>).

Muhammad Yunus Maulana, 2014

*Peran Program Sekolah Demokrasi Dalam Membina Civic Participation Peserta Didik*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti menganggap metode ini sangat tepat digunakan dalam memaparkan fakta-fakta secara menyeluruh dari hasil penelitian. Kemudian dianalisis dengan metode analitik dengan harapan dapat membandingkan kenyataan yang telah didapatkan dengan teori yang digunakan sebagai referensi dalam mengungkapkan kebenaran atas suatu masalah yang telah dirumuskan mengenai peran dari Sekolah Demokrasi Tangerang Selatan dalam membina *civic participation* peserta didik.

## B. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data-data yang diperlukan oleh peneliti, secara teknik dapat diperoleh melalui beberapa kegiatan teknik pengumpulan data yang akan digunakan sebagai berikut :

### 1. Observasi Kualitatif

Observasi atau pengamatan ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Ngalim Purwanto, 1985 dalam Basrowi & Suwandi, 2008: 93). Sedangkan alasan secara metodologis bagi penggunaan observasi atau pengamatan ialah: pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya; pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek. Strategi ini merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semiterstruktur (Creswell, 2012:267). Observasi kualitatif ini dilakukan terhadap proses baik belajar pembelajaran dikelas dan luar kelas juga kegiatan diluar pembelajaran yang dilakukan pengurus dari Sekolah Demokrasi Tangerang Selatan.

Muhammad Yunus Maulana, 2014

*Peran Program Sekolah Demokrasi Dalam Membina Civic Participation Peserta Didik*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini yang menjadi objek pengamatan peneliti adalah pembinaan *civic participation* peserta didik di Sekolah Demokrasi Tangerang Selatan.

## 2. Wawancara Kualitatif

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang faktual mengenai pembinaan *civic participation* terhadap peserta didik Sekolah demokrasi Tangerang Selatan. Dalam wawancara kualitatif ini peneliti melakukan *face to face interview* dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan perkelompok (Creswell, 2012:267). Wawancara seperti ini memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan. Maka pada pra-wawancara peneliti menentukan terlebih dahulu pertanyaan yang hendak diajukan demi mengungkap pandangan dari para partisipan. Berkaitan dengan hal tersebut, Basrowi dan Suwandi (2008: 127) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.

Adapun maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:266) dalam Moleong (2010: 186), antara lain:

“Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota”.

Muhammad Yunus Maulana, 2014

***Peran Program Sekolah Demokrasi Dalam Membina Civic Participation Peserta Didik***

### 3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi ini dilakukan dengan cara pengumpulan, menganalisis dokumen-dokumen, catatan-catatan yang penting dan berhubungan serta dapat memberikan data-data untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, Basrowi dan Suwandi (2008: 158) mengatakan bahwa metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

Dokumen ini dapat berupa dokumen publik (seperti Koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (seperti buku harian, diary, surat, e-mail) (Creswell, 2012:267,270) Atau dalam konteks penelitian ini dapat difokuskan pada dokumen evaluasi pembelajaran, kumpulan literature yang dirancang oleh Sekolah Demokrasi Tangerang Selatan bahkan arsip-arsip tugas peserta didik serta arsip hasil ujian peserta didik.

Teknik ini sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian.

### 4. Studi Literatur

Pada tahapan ini peneliti melakukan apa yang disebut dengan kajian pustaka, yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Teori merupakan pijakan bagi peneliti untuk memahami persoalan yang diteliti dengan benar dan sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah.

Muhammad Yunus Maulana, 2014

*Peran Program Sekolah Demokrasi Dalam Membina Civic Participation Peserta Didik*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tambahan yang erat dan dapat menunjang masalah yang dikaji atau diteliti. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan literatur yang berkaitan erat dengan pembinaan *civic participation*.

### C. Lokasi dan Subjek Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (2003: 43) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Adapun lokasi penelitian ini adalah Sekolah Demokrasi Tangerang Selatan yang berlokasi di Komplek Ruko Golden Road Blok C33 No 9, ITC BSD, Serpong, Kota Tangerang Selatan.

Sementara itu yang menjadi pertimbangan dasar dipilihnya lokasi tersebut sebagai subjek dalam penelitian ini dikarenakan Sekolah Demokrasi Tangerang Selatan merupakan program yang memiliki muatan pembinaan *civic participation* di dalam kegiatan belajar pembelajarannya.

#### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sebagaimana yang dikemukakan Spradley (1979) dalam Basrowi & Suwandi (2008: 93) merupakan sumber informasi, sedangkan Moleong (1989) mengemukakan bahwa subjek penelitian orang dalam pada latar penelitian. Sedangkan subjek penelitian yang menjadi sampel penelitiannya seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996: 32) bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain

Muhammad Yunus Maulana, 2014

***Peran Program Sekolah Demokrasi Dalam Membina Civic Participation Peserta Didik***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan seterusnya. Cara ini lazim disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial atau berurutan”.

Jadi, subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara purposive berkaitan dengan tujuan tertentu. Berdasarkan uraian tersebut, maka subjek yang diteliti akan ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Subjek tersebut ada yang sifatnya menyeluruh yaitu melibatkan seluruh elemen lembaga, yang dimaksudkan untuk mengamati gambaran segala aktivitas Sekolah Demokrasi secara umum melalui observasi. Namun, ada juga subjek yang ditentukan secara khusus dengan maksud untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk dijadikan sample penelitian. Dalam hal ini adalah yang berperan sebagai informan antara lain adalah:

Tabel 3.1.  
Daftar Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Direktur Program	1 orang
2	<i>Program Officer</i>	1 orang
3	<i>Staff Program</i>	1 orang
4	Alumni Sekolah Demokrasi Tangerang Selatan	3 orang

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Penelitian ini menggunakan *sample purposive* sehingga besarnya jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi. Penentuan sampel dianggap telah memadai sampai titik jenuh seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1998: 32-33) bahwa:

“Untuk memperoleh informasi sampai dicapai taraf “*redundancy*” ketentuan atau kejenuhan artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang dianggap berarti”.

Muhammad Yunus Maulana, 2014

*Peran Program Sekolah Demokrasi Dalam Membina Civic Participation Peserta Didik*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jadi, jelas bahwa dalam pengumpulan data responden didasarkan pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan. Jika beberapa responden yang dimintai keterangan diperoleh informasi yang sama, maka itu sudah dianggap cukup untuk proses pengumpulan data yang diperlukan sehingga tidak perlu meminta keterangan dari responden berikutnya.

#### D. Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian, untuk memudahkan dan membuat penelitian secara sistematis maka harus melalui beberapa tahapan penelitian. Tahapan penelitian tersebut ialah sebagai berikut :

##### 1. Persiapan Penelitian

Dalam tahapan ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian. Selanjutnya, peneliti mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal atau rancangan penelitian disetujui oleh pembimbing skripsi maka peneliti melakukan pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian.

##### 2. Perizinan Penelitian

Perizinan ini dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh :

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.

Muhammad Yunus Maulana, 2014

*Peran Program Sekolah Demokrasi Dalam Membina Civic Participation Peserta Didik*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, penulis meminta izin penelitian kepada *Program Manager* dari Sekolah Demokrasi Tangerang Selatan.
- d. Setelah mendapatkan *Program Manager* dari Sekolah Demokrasi Tangerang Selatan, kemudian penulis melakukan penelitian ditempat yang telah ditentukan yaitu Sekolah Demokrasi Tangerang Selatan.

### 3. Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, dimana peneliti mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk memecahkan fokus masalah.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Menghubungi *Program Manager* dari Sekolah Demokrasi Tangerang Selatan untuk meminta informasi dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian.
- b. Menghubungi pengurus atau *officer* yang akan diwawancarai.
- c. Mengadakan wawancara dengan *Program Manager, finance Manager, Program Officer, Staff Program officer, Administration Staff* Sekolah Demokrasi Tangerang Selatan.
- d. Menghubungi peserta didik sebagai subjek penelitian untuk diwawancarai.
- e. Membuat catatan yang diperlukan dan dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Muhammad Yunus Maulana, 2014

***Peran Program Sekolah Demokrasi Dalam Membina Civic Participation Peserta Didik***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### 4. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam tahap ini data yang diperoleh melalui penelitian, diolah sesuai susunan kebutuhan peneliti dari informasi yang telah dikumpulkan. Setelah itu dilakukan analisis data untuk mencari kebenaran dalam menjawab fokus masalah.

#### 5. Penyusunan Laporan

Dalam tahapan ini peneliti menggabungkan seluruh bagian/bab penelitian yang telah ditulis peneliti, untuk dipertanggungjawabkan peneliti dalam sebuah sidang ujian skripsi.

### E. Validitas Data

Validitas membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan. Validitas internal merupakan ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh dengan instrument, yakni apakah instrument itu sungguh-sungguh mengukur variable yang sebenarnya. Dalam penelitian kualitatif, validitas internal menggambarkan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada partisipan. (Nasution, 2003:105)

Cara-cara untuk memenuhi kredibilitas (“validitas internal”), berbagai cara dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yakni dengan :

#### 1. Memperpanjang masa observasi

Harus cukup waktu untuk betul-betumengenal suatu lingkungan, mengadakan hubungan baik dengan orang-orang disana, mengenal kebudayaan lingkungan, dan mengecek kebenaran informasi. Ada kemungkinan kita memandang situasi itu secara ethnosentris, yakni dari segi kebudayaan kita sendiri, sehingga timbul tafsiran yang salah. Kehadiran

Muhammad Yunus Maulana, 2014

*Peran Program Sekolah Demokrasi Dalam Membina Civic Participation Peserta Didik*

peneliti dianggap wajar bila telah diterima oleh lingkungan, sehingga informan tidak berpura-pura lagi dalam memberikan informasi. Informan akan memberikan informasi yang sesungguhnya sesuai dengan kenyataan yang ada. (Nasution, 2003: 114-115)

## 2. Mengadakan *Member check*

Salah satu cara yang sangat penting atau mungkin paling penting adalah melakukan apa yang disebut "*member check*". Pada akhir wawancara kita ulangi dalam garis besarnya, berdasarkan catatan kita, apa yang dikatakan oleh responden dengan maksud agar ia memperbaiki bila ada kekeliruan atau menambahkan apa yang masih kurang. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang kita peroleh dan gunakan dalam penulisan laporan kita sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. (Nasution, 2003:117-118)

## 3. Triangulasi

Istilah triangulasi berasal dari navigasi dan survey tanah dalam pembuatan peta. Lokasi suatu titik akan diketahui posisinya terhadap dua titik lain. Bila data berasal hanya dari satu sumber, maka kebenarannya belum dapat dipastikan. Namun, apabila dua sumber atau lebih menyatakan hal yang sama, maka tingkat kebenarannya akan lebih tinggi.

Tujuan triangulasi adalah mencheck kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan sering dengan menggunakan metode yang berlainan. Triangulasi tidak hanya sekedar menilai kebenaran data, akan tetapi juga untuk menyelidiki validitas tafsiran kita mengenai data itu. Maka karena itu triangulasi harus bersifat refleksi (Nasution, 2003:115-116).

## F. Tahap Analisis Data

Muhammad Yunus Maulana, 2014

*Peran Program Sekolah Demokrasi Dalam Membina Civic Participation Peserta Didik*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses analisis data dilakukan penulis dengan memulai menelaah seluruh data yang telah penulis peroleh dari berbagai sumber data, yaitu wawancara, observasi yang penulis tuangkan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi sekolah, gambar, foto dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, analisis data yang penulis gunakan adalah Model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif selama dilapangan berdasarkan model Miles dan Huberman (Moleong, 2010:306) dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan apakah satu atau lebih dari satu situs.

Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

#### 1. *Data Reduction* ( Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi. Maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, *pie card*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Muhammad Yunus Maulana, 2014

***Peran Program Sekolah Demokrasi Dalam Membina Civic Participation Peserta Didik***

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.